

REPORTER

Pro Kontra Terkait Tambang Timah di Laut Kabupaten Belitung Timur

Helmi M. Fadhil - BELTIM.REPORTER.CO.ID

Sep 27, 2022 - 18:26



BELITUNG TIMUR - Sekian lama Penambangan Timah ada di Belitung Timur (Beltim) memang masalah perizinan, kerusakan lingkungan dan dampak sosial menjadi konsen semua pihak, artinya Pemerintah, APH, LSM, Korporasi tidak memungkiri inilah hal yang harus diselesaikan, hal ini dikatakan Ade Kelana ketua LSM FAKTA dalam pers rilisnya yang diterima awak media. Selasa,(27/9/2022)

Untuk saat ini kekayaan Timah kata Ade Kelana, di Beltim sendiri masih terdapat dialur sungai dan muara dari peninggalan penambangan yang dilakukan PT Timah waktu lalu dan dilaut sekitar perairan laut Manggar, Burung mandi dan Gantung yang kesemuanya masuk kedalam IUP OP aktif PTTimah dengan luasan sekitar 32.000 ha yang masih berlaku hingga tahun 2025.Kekayaan Timah di laut Beltim setidaknya pada saat ini adalah yang terkaya kandungannya

seBabel, Konon infonya mencapai ratusan ribu ton. Oleh karena itu Ade Kelana, Ketua LSM Fakta Belitung Timur, berpendapat sangatlah merugi apabila kekayaan alam ini tidak mau dimanfaatkan untuk kesejahteraan Masyarakat Beltim dan sumber Pendapatan Daerah, dengan pengaturan dan pengelolaan yang menguntungkan semua pihak tentunya.

" Harus di kelola lah kekayaan ini, ini anugrah untuk kita di Beltim dari Allah subhanahuwata'ala, asal dikelola dengan baik dan benar aku yakin banyak pihak yang diuntungkan. Kepada pemerintah Provinsi Babel dan Pemkab Beltim hendaknya berupaya untuk mendorong PT Timah sesegera mungkin untuk mengambil manfaat dari IUP OP laut aktif ini, dan membantu mempermudah pengurusan perizinan dan ikut serta mensosialisasikannya ke wilayah yang terdampak, karena jelas banyak yang akan diuntungkan dengan kegiatan ini ", Sambung Ade.

Ade Kelana pun tidak memungkiri jika akan ada juga gerakan untuk melakukan penolakan atas kegiatan ini, baik saat sosialisasi maupun pada saat operasionalnya nanti, namun Ade Kelana yakin itu akan berangsur surut apabila realisasinya betul; dirasakan semua pihak. " Ya pastilah akan ada pro kontra untuk kegiatan ini, tidak akan mungkin seratus persen setuju pasti adalah sedikit yang kontra, dengan berbagai dalih dan alasan, hal itu wajar saja," lanjut Ade.

Kalau bicara tambang laut menurut Ade Kelana tentunya tidak lepas dari peralatan untuk mengambil mineral timahnya yaitu Kapal Isap Produksi (KIP) yang kepemilikannya banyak dimiliki oleh Swastayang nantinya harus bermitra dengan PT Timah.

" Untuk peralatan tentu KIP lebih efisien dan lebih ramah lingkungan dalam beroperasi, untuk itu aku juga berharap PT Timah segera bersosialisasi ke Mitra;nya, sekiranya ingin beroperasi di Beltim supaya ikut serta bersosialisasi ke masyarakat terdampak agar dapat mempercepat pengoperasian KIP mereka " sambung Ade.

Dari rilis yang di share ke awak media Ade Kelana juga menyebutkan setidaknya pendapat ini bisa dianggap berani, namun terlihat realistis dalam memanfaatkan kekayaan sumber daya alam Beltim ini.

" Sesuai dengan semboyan kabupaten Beltim 'Bangkit dan Berdaya'. Dengan sumber daya alam yang ada. (*/HMF).